

# Edukasi Kesehatan Guna Menekan Angka Readmisi pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Pelamonia TK II Makassar

Rahmat Hidayat<sup>1\*</sup>, Rizqy Iftitah Alam<sup>2</sup>, Safruddin<sup>3</sup>, Juni<sup>4</sup>, Arsih Asni<sup>5</sup>, Niken Pradipta<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

---

## Info Artikel

---

### Riwayat Artikel:

Received: 22-07-2025

Revised: 26-11-2025

Accepted: 22-12-2025

### \*Corresponding

#### Author:

Rahmat Hidayat,  
Program Studi Ilmu  
Keperawatan, Fakultas  
Kesehatan  
Masyarakat,  
Universitas Muslim  
Indonesia, Makassar,  
Indonesia  
Email:  
rahmat.hidayat@umi.  
ac.id

### Kata Kunci:

Edukasi; Hipertensi;  
Readmisi

### Keywords:

Education;  
Hypertension;  
Readmission

### Abstrak:

Angka kejadian hipertensi di Indonesia relatif meningkat. Pasien hipertensi yang dirawat di rumah sakit sangat rentan untuk dirawat kembali, yang pada akhirnya dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi ini berdampak pada berbagai organ seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengedukasi pasien tentang hipertensi mereka. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi, termasuk definisi, pencegahan, dan pengobatannya, untuk mengurangi angka rawat inap kembali. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendidikan kesehatan langsung menggunakan banner edukasi di ruang perawatan Melati di Rumah Sakit Pelamonia TK II Makassar. Hasil kegiatan ini meliputi penyampaian materi yang sesuai rencana, peserta mampu memahami materi yang telah disampaikan, dan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulannya adalah setelah pelaksanaan kegiatan ini, pasien dapat memahami penyakit mereka, mempelajari cara pencegahannya, dan mempelajari pengobatan yang harus dilakukan setelah keluar dari rumah sakit. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi angka rawat inap kembali pasien hipertensi.

### Abstract:

*The incidence of hypertension in Indonesia is relatively worsening. Hospitalized patients with hypertension are highly susceptible to readmission, which can ultimately lead to complications. These complications affect various organs such as the heart, brain, kidneys, eyes, and peripheral arteries. One effort that can be made is educating patients about their hypertension. The goal of this education is to increase patient knowledge about hypertension, including its definition, prevention, and treatment, to reduce the rate of readmissions. The activity method used was direct health education using educational banners in the Melati treatment room at Pelamonia Class II Hospital, Makassar. The results of this activity included the delivery of materials according to plan, participants' ability to understand the material presented, and increased knowledge before and after the education. Through this educational activity, patients can understand their disease, learn how to prevent it, and learn about the treatment that must be taken after discharge. This is expected to reduce the number of readmissions for hypertension patients.*

---

## PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, padahal diketahui dampak negatif yang akan ditimbulkan cukup besar (Zahro et al., 2025). Penyakit hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang.

Kenaikan kasus hipertensi yang semula adalah 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 6-15% dan 50% di antaranya tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua golongan umur dengan proporsi kematian sebesar 6,83% (Jannah & Ernawaty, 2018). Prevalensi penderita hipertensi di Sulawesi Selatan sebesar 31,68 % dari 8.928.002 jiwa sedangkan prevalensi Hipertensi di Wilayah Sulawesi Selatan yang tertinggi di kota Makassar dengan 29,35 % (Riskesdas, 2018).

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena sering kali tidak menunjukkan gejala. Banyak penderita hipertensi merasa sehat meskipun tekanan darahnya tinggi (Gustam et al., 2024). Hipertensi terjadi jika tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Tekanan darah sistolik merupakan tekanan dalam pembuluh darah saat jantung berkontraksi atau berdenyut, sedangkan tekanan darah diastolik merupakan tekanan dalam pembuluh darah saat jantung beristirahat di antara detaknya (Halim et al., 2024).

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya gangguan pada tekanan darah sistolik maupun diastolik yang meningkat atau naik diatas tekanan darah normal (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Tekanan sistolik adalah tekanan tertinggi ketika jantung memompa darah, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung beristirahat dan terisi darah kembali (Shofiana, 2024). Hipertensi menjadi faktor utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan, jika tidak ditangani, dapat memicu gagal ginjal, stroke, demensia, gagal jantung, serangan jantung, gangguan penglihatan, dan komplikasi lainnya (Nugraheni & Soleman, 2024).

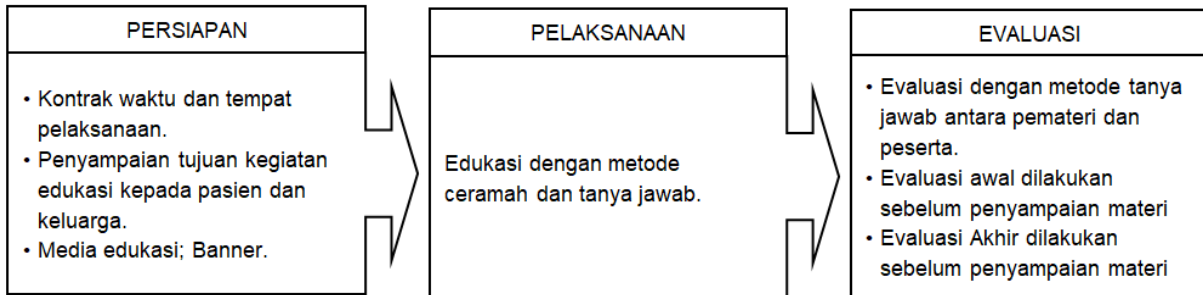
Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi penyakit hipertensi, menurut teori terdapat empat metode penanganan kesehatan di masyarakat yaitu: upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pembangunan kesehatan saat ini lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif, karena kedua pendekatan ini menekankan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, dengan tujuan menjaga orang yang sehat tetap sehat. Namun, upaya ini sering kali terlupakan, karena masyarakat lebih berfokus pada upaya kuratif atau pengobatan, yang dampaknya lebih cepat terasa dan terlihat nyata (Wulandari et al., 2024).

Upaya promotif dan preventif pada hipertensi dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan guna menekan readmisi. Seseorang yang terdiagnosis hipertensi dan pernah rawat inap dirumah sakit sangat rentan sekali untuk dirawat inap kembali, hal ini terjadi karena setelah pulang kerumah, pasien tersebut kembali melakukan aktivitas yang buruk seperti tidak rutin untuk melakukan cek tekanan darah, ketidakpatuhan minum obat antihipertensi, pola hidup yang buruk dan jarang berolah raga. Edukasi kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan guna menekan angka readmisi (Juwita et al., 2025; Sumilat et al., 2025). Readmisi adalah kondisi ketika pasien yang keluar dari rumah sakit dirawat kembali dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu dengan diadakannya edukasi kesehatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular (Wulandari et al., 2024).

Mengurangi angka readmisi sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, pasien yang sering dirawat kembali di rumah sakit dapat menguras emosi pasien dan keluarga mereka. Stres, ketidakpastian, dan gangguan yang disebabkan oleh kunjungan rumah sakit yang berulang dapat menguras emosi. Secara fisik, pasien mungkin menghadapi komplikasi yang terkait dengan kondisi kesehatan atau perawatan mereka. Kedua, Kepercayaan pada sistem perawatan kesehatan : Pasien yang dirawat kembali beberapa kali dapat mengikis kepercayaan pasien pada sistem perawatan kesehatan. Mereka mungkin mempertanyakan kualitas perawatan yang diterima selama perawatan awal di rumah sakit dan bertanya-tanya mengapa mereka harus kembali secepat itu (Dhaliwal, 2024).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada seluruh pasien yang dirawat di ruang perawatan melati RS TK.II Pelamonia Makassar yang didiagnosis penyakit hipertensi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Februari 2025 dengan tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Gambar 1).



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kesehatan Hipertensi

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini, media yang digunakan adalah banner yang berisikan informasi kesehatan terkait definisi, penyebab, gejala, dan pencegahan hipertensi di rumah (Gambar 2). Adapun metode evaluasi kegiatan yang digunakan adalah melalui tanya jawab langsung kepada peserta mengenai materi edukasi kesehatan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 2.** Media Banner yang Digunakan dalam Edukasi Kesehatan Hipertensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan kepada pasien dan keluarga pendamping dengan cara tatap muka langsung dan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode edukasi mengenai penyakit hipertensi di ruang perawatan Melati RS TK. II Pelamonia Makassar (Gambar 3). Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Februari 2025. Edukasi

diawali dengan menjelaskan tujuan kegiatan edukasi dengan media edukasi yang digunakan yaitu banner. Media edukasi banner dengan pokok pembahasan meliputi: pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi. Sebelum edukasi dilaksanakan dilakukan evaluasi awal dimana pemateri menanyakan terkait pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit hipertensi guna mengetahui tingkat pengetahuan awal pasien hipertensi. Setelah itu pemateri melakukan edukasi guna menambah pengetahuan pasien terkait penyakit hipertensi ataupun mengklarifikasi pengetahuan pasien yang keliru terkait penyakit yang dideritanya. Setelah edukasi dilaksanakan pemateri membuka sesi tanya jawab. Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu keluarga pasien yaitu: “apa saja pantangan makanan yang harus dihindari agar tidak terjadi hipertensi pada diri kita?”. Setelah sesi tanya jawab berlangsung, Pemateri melakukan evaluasi akhir dengan cara menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi akhir edukasi didapatkan tersampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Peserta mendengarkan penjelasan dengan serius, antusias memberikan pertanyaan dan mampu mengulang materi yang telah disampaikan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Hipertensi

Hasil kegiatan edukasi kesehatan pada pasien hipertensi di RS TK.II Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pendamping. Peningkatan pengetahuan ini menjadi komponen penting dalam upaya menekan angka readmisi pasien hipertensi, mengingat salah satu faktor utama terjadinya readmisi adalah kurangnya pemahaman pasien terkait penyakit, pengobatan, dan perubahan gaya hidup yang harus dijalani setelah pulang dari rumah sakit.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara tatap muka dengan media banner terbukti efektif karena mampu menyampaikan informasi secara sederhana, visual, dan mudah dipahami oleh pasien dengan berbagai latar belakang pendidikan. Media visual seperti banner membantu pasien mengingat kembali informasi penting terkait pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arfan et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis media sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pengendalian hipertensi.

Kegiatan edukasi Kesehatan ini untuk pencegahan penyakit Hipertensi bertambah parah serta mengoptimalkan pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakitnya. Penyakit Hipertensi disebabkan oleh berbagai banyak hal mulai dari genetic, pola makan dan pola hidup yang kurang bagus. Sebenarnya penyebab pasti mengembang terjadinya hipertensi sampai saat ini masih belum diketahui, tapi ada beberapa faktor yang menjadi resiko terjadinya hipertensi, seperti jenis kelamin, usia, obesitas, merokok dan kurangnya aktifitas (Septimar et al., 2020).

Hipertensi banyak dipengaruhi oleh pola tingkah laku yang tidak baik seperti: kurang melakukan olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan mengkonsumsi alkohol yang berlebih, kebanyakan fikiran, serta kurang mengkonsumsi asupan sayur dan buah, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Apabila penyakit hipertensi ini tidak ditangani dengan tepat dan cepat dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya, dan akan menimbulkan penyakit lainnya seperti kerusakan ginjal, penyakit stroke dan aterosklerosis. Seseorang yang sudah terdiagnosis hipertensi, akan diberikan obat antihipertensi. Obat tersebut harus rutin diminum hingga Tekanan darah Kembali normal, jika tidak dikonsumsi dengan teratur maka akan menyebabkan komplikasi. Salah satu contohnya adalah gangguan pada ginjal (Handono, 2024).

Peningkatan pengetahuan pasien setelah edukasi berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik, seperti kepatuhan minum obat antihipertensi, penerapan pola makan sehat rendah garam, peningkatan aktivitas fisik, serta rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Handono (2024) menegaskan bahwa ketidakpatuhan terhadap terapi antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi seperti gangguan ginjal dan penyakit kardiovaskular.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan edukasi menjadi nilai tambah dalam intervensi ini. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien menjalankan pengobatan dan perubahan gaya hidup secara konsisten. Susanti et al. (2024) melaporkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri yang baik berhubungan signifikan dengan kemampuan self-care management pada pasien hipertensi. Dengan demikian, edukasi yang melibatkan keluarga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi jangka panjang.

Dari sisi pencegahan readmisi, edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesiapan pasien dalam merawat dirinya setelah keluar dari rumah sakit. Pasien yang memahami penyakitnya cenderung lebih waspada terhadap tanda bahaya, patuh pada pengobatan, dan menerapkan gaya hidup sehat, sehingga risiko perburukan kondisi dan kebutuhan rawat inap ulang dapat ditekan. Temuan ini sejalan dengan Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan hipertensi sebagai upaya promotif dan preventif berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi dan beban layanan kesehatan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan pada pasien hipertensi tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pengendalian hipertensi dan penurunan angka readmisi. Edukasi yang berkelanjutan, terstruktur, dan didukung oleh tenaga kesehatan serta keluarga perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan dan kesehatan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak RS TK. II Pelamonia, dan pasien khususnya pada keluarga pasien yang merupakan peserta dari kegiatan ini, yang dibuktikan dengan tersampainya materi dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Peserta mendengarkan penjelasan dengan serius, antusias memberikan pertanyaan dan mampu mengulang materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini, pasien dapat memahami penyakit mereka, mempelajari cara pencegahannya, dan mempelajari pengobatan yang harus dilakukan setelah keluar dari rumah sakit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfan, I., Darmawan, Ambriadi, D., Nengsih, E., Basilius, Yulizal, R., & Saputro, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Untuk Upaya Pencegahan Hipertensi di Desa

- Sungai Pelang Kabupaten Ketapang Kalbar. I-Com: Indonesian Community Journal, 2(2), 99-105. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1342>
- Dhaliwal, J. S., (2024). Mengurangi angkat pasien masuk Rumah Sakit. Universitas California
- Gustam, T. Y. P., Sir, A. B., & Hinga, I. A. T. (2024). Skrining Hipertensi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(3).
- Halim, N. R. A., Sulistyowati, E., Kaswari, S. R. T., & Mustafa, A. (2024). Pengaruh Pemberian Edamame Rebus (Glycine Max (L) Merrill) Sebagai Camilan Sehat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(2).
- Handono, N. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Grade 2 di Desa Lebak Pracimantoro. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 9–15.
- Juwita, H., Erviana, Damayanti, R., Sahriana, Nurwahita, & Sahariah. (2025). Edukasi Dietary Approaches Stop Hypertension (DASH) dan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Hipertensi. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/> <https://doi.org/10.65277/opm.v2i1.58>
- Kemendes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI, p. 1. A. at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyakit-kematian-terbanyak-k-2-di-indonesia.html>. K. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (hal. 1).
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(April), 31–41. <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK/article/view/272/249>
- Riskesdas (2018), Prevalensi Penyakit Menular dan penyakit tidak menular. Handono, N. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Grade 2 di Desa Lebak Pracimantoro. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 9–15.
- Shofiana, S. (2024). Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Joyotakan. *Ijoh: Indonesian Journal Of Public Health*
- Sumilat, I. B., Hanifah, Q., Sasiang, M., Oktavia, S., Datunsolang, I., Lumenta, T., & Sitorus, N. (2025). Upaya Pencegahan Hipertensi Melalui Edukasi Kesehatan di Puskesmas Wenang. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-28. <https://omnijournal.id/index.php/pengmas/article/view/103>
- Surahmat, R., Akhriansyah, M., & Hidayati, N. (2024). Kepatuhan, Pengetahuan, Sosial Ekonomi Dan Dukungan Keluarga Pada Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odj) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 7.
- Susanti, S. N., Sukarmin, S., Jauhar, M., Tiara, N., & Lasmini, L. (2024). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Dan Self-Care Management Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(2), 62–80. <https://doi.org/10.22437/Jini.V5i2.37546>
- Wulandari, S., Al-Aziz, A., Rosmayanti, F., Asnawiyah, L., & Yusriya, N. (2024). Penyuluhan hipertensi sebagai upaya promotif dan preventif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1792–1799. <https://doi.org/10.54321/jkm.v2i3.2024>
- Zahro, M. L., Sunanto, & Rahmat, N. (2025). *2025 Jurnal Keperawatan*. 99–108.